

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia memiliki banyak warisan kebudayaan yang berupa bangunan besar, benda-benda budaya, dan karya-karya sastra. Karya sastra tulis berupa naskah adalah salah satu hasil budaya manusia yang perlu dipelihara dan dikaji untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kebudayaan suatu daerah. Dengan adanya usaha pengkajian naskah, penting sekali artinya bagi pemahaman kebudayaan suatu daerah. Dengan demikian, dapat menambah pengertian dan menumbuhkan kesadaran terhadap warisan budaya bangsa yang berharga bagi pembentukan kebudayaan nasional (Bachtiar, 1973:1). Selain itu, pengkajian naskah juga dapat mengangkat nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan sebagai pedoman berperilaku dan pembangunan mental bagi generasi muda.

Suku Jawa tidak berbeda dari suku bangsa Indonesia lainnya, yaitu memiliki banyak peninggalan budaya. Salah satu peninggalan budaya Jawa yang menonjol adalah karya sastra tulis berupa naskah. Naskah adalah semua peninggalan tertulis nenek moyang pada kertas, lontar, kulit kayu, dan rotan (Djamaris, 1997: 20). Menurut Onions (dalam Darusuprta, 1984: 1) naskah merupakan padanan kata dari manuskrip. Dalam bahasa Inggris naskah itu disebut *manuscript* dan dalam bahasa Belanda disebut dengan istilah *handschrift* (Djamaris, 1997: 20).

Naskah Jawa adalah karangan tulisan tangan dengan menggunakan bahasa Jawa sebagai mediumnya. Naskah Jawa dibedakan menjadi 3 macam berdasarkan

bahasa yang digunakan dalam naskah tersebut, yaitu naskah bahasa Jawa Kuna, naskah bahasa Jawa Pertengahan, dan naskah bahasa Jawa Baru (Mulyani, 2009: 1). Dengan demikian, terdapat ragam naskah Jawa Kuna, naskah Jawa Pertengahan, dan naskah Jawa Baru (Darusuprta 1991: 1). Selain keberagaman bahasa dalam naskah Jawa, jenis huruf atau aksara dalam naskah juga beragam. Jenis aksara dalam naskah Jawa adalah aksara Jawa, aksara Arab Pegon atau aksara Jawi, dan aksara Latin. Naskah-naskah itu disajikan dalam bentuk puisi, prosa, dan drama.

Naskah-naskah Jawa masa lampau adalah hasil karangan para pujangga. Pujangga sebagai seorang intelek, cendekia, dan memiliki wawasan luas yang hidup di tengah masyarakat sehingga menyaksikan dan mengalami berbagai peristiwa-peristiwa kehidupan di dalamnya. Peristiwa-peristiwa yang menarik diangkat dan dipelajari dengan berbagai pengetahuan serta pengalaman jiwa. Pujangga menciptakan suatu naskah dengan imajinasi dan kreatifitas sehingga terdapat naskah yang beranekaragam. Keragaman isi naskah, yaitu naskah yang berisi sejarah, silsilah, hukum, bab wayang, sastra wayang, sastra, *piwulang*, Islam, *primbon*, bahasa, musik, tari-tarian, dan lain-lain (Behrend, 1990: X-XIII).

Naskah Jawa berjumlah banyak dan tersebar di berbagai daerah. Hal itu disebabkan, dalam naskah ada tradisi penyalinan, sehingga terdapat naskah yang judul sama dengan teks (isi bacaan) bervariasi. Varian-varian tersebut sebagai pengungkap kegiatan yang kreatif untuk memahami teks, menafsirkannya, dan membetulkannya jika ada yang dipandang tidak tepat, dan mengaitkan dengan ilmu bahasa, sastra, budaya, keagamaan, dan tata politik yang ada pada zamannya (Baroroh-Baried, 1985: 3). Dilihat dari isi kandungan maknanya, wacana yang

terdapat dalam naskah mengemban fungsi tertentu, yaitu membentuk norma yang berlaku, baik bagi orang yang sejaman maupun bagi generasi yang akan datang (Baroroh-Baried, 1985: 4-5). Oleh karena itu, naskah merupakan warisan budaya yang memuat teks pada masa lampau yang dapat diungkapkan nilai kandungan isinya pada masa sekarang.

Naskah-naskah Jawa disimpan dengan baik di museum, perpustakaan, yayasan, dan sebagian masih disimpan oleh perorangan atau koleksi pribadi. Naskah-naskah itu banyak disimpan di Surakarta dan Yogyakarta antara lain, yaitu Perpustakaan Sanapustaka Kraton Surakarta, Perpustakaan Reksapustaka Mangkunagaran, dan Museum Radyapustaka; Tepas Kapujanggan Ageng Widyabudaya dan Tepas Kawedanan Ageng Widyabudaya Kraton Yogyakarta, Perpustakaan Kadipaten Pura Pakualaman, Museum Negeri Sonobudoyo (Girardet, 1983: XII). Selain itu, naskah Jawa juga disimpan di Perpustakaan Museum Taman Siswa Dewantara Kirti Griya, Balai Penelitian Bahasa, Fakultas Sastra Universitas Indonesia, dan beberapa lembaga lainnya.

Naskah yang menjadi sumber data penelitian ini adalah naskah *Sêrat Driyabrata*. Oleh karena sumber data penelitian berbentuk naskah yang ditulis menggunakan huruf Jawa, maka penelitian ini menggunakan kajian disiplin filologi. Filologi adalah suatu pengetahuan tentang sastra-sastra dalam arti luas yang mencakup bidang kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan (Baroroh-Baried, 1985: 1). Penelitian ini menggunakan kajian ilmu filologi modern, yaitu mendeskripsikan naskah dan mendeskripsikan kandungan isi naskah dengan jelas dan terperinci. Adapun langkah-langkah kerja filologi meliputi inventarisasi

naskah, deskripsi naskah, alih tulis, suntingan, merunut dan mengartikan (etimologi) kata, parafase, terjemahan, dan analisis (Mulyani, 2009: 14-35).

Naskah *Sêrat Driyabrata* merupakan salah satu naskah yang berisi tentang ajaran moral. Ajaran moral dalam naskah tersebut dimungkinkan memiliki relevansi bagi kehidupan masa kini. Ajaran moral merupakan hal yang penting bagi manusia dalam upaya peningkatan diri ke arah yang lebih baik. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan ajaran moral yang terkandung dalam *Sêrat Driyabrata*.

Berdasarkan studi katalog, naskah *Sêrat Driyabrata* terdapat dua varian. Adapun katalog yang digunakan, yaitu *Descriptive Catalogue of The Javanese Manuscripts and Printed Books in The Main Libraries of Surakarta and Yogyakarta* (Girardet, 1983), *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara* (Behrend, 1990), *Katalog Perpustakaan Museum Taman Siswa Dewantara Kirti Griya*, *Katalog Naskah-Naskah Perpustakaan Pura Pakualaman* (Saktimulya, 2005), *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Kraton Yogyakarta. Jilid 2* (Lindsay, 1994), dan *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Jilid 3-A, 3-B* (Behrend, 1997). Naskah *Sêrat Driyabrata* hanya terdapat pada *Katalog Perpustakaan Museum Taman Siswa Dewantara Kirti Griya* dan *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara*.

Naskah *Sêrat Driyabrata* yang ditemukan merupakan naskah tulisan tangan yang satu disimpan di Perpustakaan Museum Taman Siswa Dewantara Kirti Griya dengan nomor koleksi AM. 19 dan yang satu disimpan di Museum Sonobudoyo dengan nomor koleksi PB A. 117. Naskah yang dijadikan sebagai sumber data penelitian adalah naskah *Sêrat Driyabrata* yang disimpan di

Perpustakaan Museum Taman Siswa Dewantara Kirti Griya dengan nomor koleksi AM. 19.

Naskah *Sêrat Driyabrata* dipilih sebagai sumber data penelitian dengan beberapa alasan. Pertama, naskah itu belum pernah diteliti berdasarkan informasi yang dapat dijangkau oleh peneliti. Kedua, naskah *Sêrat Driyabrata* dengan nomor koleksi AM. 19 yang disimpan di Perpustakaan Museum Taman Siswa Dewantara Kirti Griya memuat cerita sampai selesai dan lebih pendek, yaitu 71 hlm. Hal itu dibuktikan dengan terdapat tulisan *tamat* pada akhir teksnya. Naskah *Sêrat Driyabrata* dengan nomor koleksi PB A. 117 yang disimpan di Museum Sonobudoyo memuat cerita lebih panjang, yaitu 110 hlm. dan terdapat tulisan *teksih wonten candhakipun dumugi Jaka Murka dados ratu dereng kababar*, yang berarti ‘masih ada kelanjutannya sampai Jaka Murka menjadi raja belum diceritakan. Hal itu menunjukkan naskah dengan nomor PB A. 117 teksnya belum selesai.

Ketiga, naskah *Sêrat Driyabrata* yang ditulis menggunakan huruf Jawa, jenis huruf dan bahasa kurang dipahami oleh kebanyakan masyarakat luas, sehingga melalui penelitian ini naskah dapat dinikmati dan diambil ajaran moral yang terkandung di dalamnya. Keempat, kondisi fisik naskah *Sêrat Driyabrata* dengan nomor koleksi AM. 19 yang disimpan di Perpustakaan Museum Taman Siswa Dewantara Kirti Griya, masih baik dan masih utuh dibandingkan naskah *Sêrat Driyabrata* dengan nomor koleksi PB A. 117 yang disimpan di Museum Sonobudoyo sehingga mudah dibaca.

Selain alasan di atas, naskah *Sêrat Driyabrata* memuat tentang ajaran moral. Sejalan dengan perkembangan peradaban manusia menuntut manusia

untuk dapat menyesuaikan diri dari perkembangan yang ada. Dalam hal itu, manusia harus mampu mengendalikan diri dengan akal budi yang dimilikinya agar perubahan sikap dan perilaku dapat menuju ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, ajaran moral dapat dijadikan pandangan, referensi maupun acuan bagi manusia dalam bersikap dan berperilaku baik pada zaman sekarang dan zaman yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan. Beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kedudukan naskah-naskah lama di Indonesia.
2. Keberadaan naskah *Sêrat Driyabrata*.
3. Inventarisasi naskah *Sêrat Driyabrata*.
4. Deskripsi naskah *Sêrat Driyabrata*.
5. Transliterasi teks *Sêrat Driyabrata*.
6. Suntingan teks *Sêrat Driyabrata*.
7. Terjemahan teks *Sêrat Driyabrata*.
8. Ajaran moral dalam naskah *Sêrat Driyabrata*.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini diberi batasan-batasan masalah agar lebih terfokus. Batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Inventarisasi naskah *Sêrat Driyabrata*.

2. Deskripsi naskah *Sêrat Driyabrata*.
3. Transliterasi dan suntingan teks *Sêrat Driyabrata*.
4. Terjemahan teks *Sêrat Driyabrata*.
5. Ajaran moral dalam naskah *Sêrat Driyabrata*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, disusunlah rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana inventarisasi naskah *Sêrat Driyabrata*?
2. Bagaimana deskripsi naskah *Sêrat Driyabrata*?
3. Bagaimana transliterasi dan suntingan teks *Sêrat Driyabrata*?
4. Bagaimana terjemahan teks *Sêrat Driyabrata*?
5. Apa sajakah ajaran moral yang terdapat dalam naskah *Sêrat Driyabrata*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan inventarisasi naskah *Sêrat Driyabrata*.
2. Mendeskripsikan naskah *Sêrat Driyabrata*.
3. Mentransliterasikan dan menyunting teks *Sêrat Driyabrata*.
4. Menerjemahkan teks *Sêrat Driyabrata*.
5. Mendeskripsikan ajaran moral dalam naskah *Sêrat Driyabrata*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penggarapan naskah dengan langkah-langkah disiplin filologi.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap objek yang diteliti, yaitu tentang ajaran moral dalam teks *Sêrat Driyabrata*.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Hasil deskripsi naskah *Sêrat Driyabrata* diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai isi naskah *Sêrat Driyabrata*.
 - b. Hasil transliterasi dan suntingan teks *Sêrat Driyabrata* diharapkan dapat mempermudah proses pembacaan teks *Sêrat Driyabrata*.
 - c. Hasil terjemahan teks *Sêrat Driyabrata* diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca mengenai isi teks *Sêrat Driyabrata*.
 - d. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan informasi kepada pembaca mengenai ajaran moral dalam teks *Sêrat Driyabrata*.